https://avant-garde.ppj.unp.ac.id/index.php/avant-garde/index
ISSN 2986-6546 (Online)

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR AND SHARE* (TPS) PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TARI) DI SMP NEGERI 01 SUNGAI PENUH

Fitri Purnama Sari[1], Yuliasma[2]
1 Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Indonesia.
2 Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Indonesia.
(*) ✉ (e-mail) fpurnamasari46@gmail.com[1], yuliasma@fbs.unp.ac.id[2]

AVANT-GARDE: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan

Volume 04
Nomor 2, 2026
page 313-318

Article History:
Submitted:
May 5, 2026
Accepted:
May 8, 2026
Published:
Month xx, 20xx

Abstrak

Rendahnya hasil belajar Seni Budaya (Tari) di Kelas VIII C SMP Negeri 01 Sungai Penuh disebabkan oleh penerapan model pembelajaran kooperatif yang kurang tepat serta rendahnya aktivitas dan partisipasi siswa, sehingga nilai rata-rata siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 83. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Pair and Share* (TPS). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII C yang berjumlah 28 orang. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis (kognitif) berupa 25 soal objektif dan 7 soal essay, observasi aktivitas siswa (meliputi aktivitas visual, lisan, mendengarkan, mental, dan emosional), serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada Siklus I, nilai rata-rata tes tertulis siswa mencapai 79,14 dengan persentase ketuntasan 35,7% (kriteria "baik"). Setelah perbaikan pada Siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 94,07 dengan persentase ketuntasan 86% (kriteria "sangat baik"). Aktivitas belajar siswa juga meningkat drastis, terutama pada indikator *visual activities* (dari 29% menjadi 87,17%) dan *emotional activities* (dari 11% menjadi 87,28%). Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair and Share* (TPS) efektif meningkatkan hasil belajar Seni Budaya (Tari) siswa. Disarankan bagi guru untuk mengeksplorasi variasi model pembelajaran ini dan bagi peneliti selanjutnya untuk menerapkannya pada cakupan materi yang berbeda.

Kata Kunci: hasil belajar, model pembelajaran kooperatif, Think Pair Share (TPS), Seni Budaya (tari).

IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES THROUGH THE IMPLEMENTATION OF THE THINK PAIR AND SHARE (TPS) TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL IN ARTS AND CULTURE (DANCE) LEARNING AT STATE MIDDLE SCHOOL 01 SUNGAI PENUH

Fitri Purnama Sari[1], Yuliasma[2]
1 Dance Education Study Program, Padang State University, Indonesia.
2 Dance Education Study Program, Padang State University, Indonesia.
(*) ✉ (e-mail) fpurnamasari46@gmail.com[1], yuliasma@fbs.unp.ac.id[2]

Abstract

The low learning outcomes in Arts and Culture (Dance) in Class VIII C of SMP Negeri 01 Sungai Penuh are caused by the inappropriate application of cooperative learning models and low student activity and participation, resulting in average student scores not reaching the established Minimum Learning Objective Completion Criteria (KKTP) of 83. This study aims to describe the improvement in student learning outcomes after implementing the Think, Pair and Share (TPS) cooperative learning model. This research is a Classroom Action Research (CAR) with a qualitative approach. The subjects were 28 students in class VIII C. The study was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques used written tests (cognitive) consisting of 25

Copyrigh © Fitri Purnama Sari [1], Yuliasma [2]

objective questions and 7 essay questions, observation of student activities (covering visual, oral, listening, mental, and emotional activities), and documentation. The results showed that the application of the TPS model could improve student learning outcomes. In Cycle I, the average score of students' written tests reached 79.14 with a completion percentage of 35.7% ("good" criteria). After improvements in Cycle II, the average score increased to 94.07 with a completion percentage of 86% ("very good" criteria). Student learning activities also increased dramatically, especially in visual activities indicators (from 29% to 87.17%) and emotional activities (from 11% to 87.28%). This study concludes that the application of the Think, Pair and Share (TPS) cooperative learning model is effective in improving student learning outcomes in Arts and Culture (Dance). It is recommended that teachers explore variations of this learning model and that future researchers apply it to different scopes of material.

***Keywords**: learning outcomes, cooperative learning model, Think Pair Share (TPS), Arts and Culture (Dance).*

Pendahuluan

Pendidikan berfungsi mengembangkan potensi peserta didik secara aktif dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Dalam konteks pembelajaran Seni Budaya (Tari), seni tari memiliki pengaruh signifikan sebagai media ekspresi diri. Namun, pembelajaran tari di tingkat sekolah menengah menghadapi masalah berupa rendahnya motivasi siswa, persepsi bahwa menari sulit dan tidak nyaman, serta hasil belajar yang masih di bawah standar kompetensi minimum (Yuliasma, 2018). Masalah ini muncul dari metode pengajaran yang berpusat pada guru, kurangnya interaksi antar siswa, dan terbatasnya kesempatan berbagi ide, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur tujuan pembelajaran
Mengalami (*Experiencing*)	Mengamati dan menganalisis latar belakang, jenis, fungsi, dan nilai tari kreasi dalam konteks budaya.	Mampu mengenal dan mengidentifikasi karakteristik tari kreasi yang berakar dari tari tradisi	• Peserta didik mampu menguraikan latar belakang tari kreasi berpola tradsi dalam konteks budaya • Peserta didik mampu menghubungkan nilai, jenis, dan fungsi tari kreasi berpola tradisi bedasarkan latar belakang budayanya

Salah satu Perangakat yang diguanakan dalam kurikulum merdeka adalah Modul Ajar. Modul Ajar adalah dokumen yang berisi tujuan pembelajaran, prosedur pelaksanaan, media yang digunakan, dan alat penilaian yang diperlukan dalam suatu unit atau topik bedasarkan serangkaian tujuan pembelajaran (Kemendikbudristek, 2021). Bedasarkan dengan unit pembelajaran 3 dengan judul materi "latar belakang, jenis, fungsi dan nilai tari kreasi berakar tradisi dalam konteks budaya" memiliki Tujuan Pembelajaran (TP) Mampu mengenal dan mengidentifikasi karakteristik tari kreasi yang berakar dari tari tradisi.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukan bahwa pembelajaran seni tari masih mengahdapi berbagai permasalahan, berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 01 Sungai Penuh, hasil belajar siswa kelas VIII C pada mata pelajaran Seni Budaya (Tari) tergolong rendah dengan nilai rata-rata di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) yang ditetapkan sebesar 83. Proses pembelajaran menunjukkan perilaku siswa yang kurang kondusif, seperti bermalas-malasan, berbicara dengan teman, kurang memperhatikan guru, dan kurang menunjukkan sikap aktif, fokus, serta percaya diri. Hal ini mengindikasikan perlunya model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus sesuai dengan karakteristik dan kondisi siswa di kelas tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Seni Budaya (Tari) siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 01 Sungai Penuh. Rumusan masalah penelitian adalah: Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share dapat meningkatkan hasil belajar Seni Budaya (Tari) siswa kelas VIII C SMP Negeri 01 Sungai Penuh?

Relevansi penelitian ini terletak pada upaya mengatasi kesenjangan antara tuntutan pembelajaran seni tari yang memerlukan keterampilan sosial, kerja sama, dan ekspresi diri dengan realitas di lapangan yang masih didominasi pendekatan konvensional. Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah berupa bukti empiris

penerapan model TPS pada konteks pembelajaran seni tari di tingkat SMP, yang masih terbatas dibandingkan penerapannya pada mata pelajaran umum. Dengan model TPS yang menekankan tiga tahapan berpikir mandiri (think), berdiskusi berpasangan (pair), dan berbagi hasil (share) penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa sekaligus meningkatkan hasil belajar tari secara signifikan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, merencanakan, dan melaksanakan tindakan perbaikan secara sistematis dalam proses pembelajaran di kelas, serta melakukan refleksi terhadap setiap siklus tindakan yang dilakukan. Model PTK yang digunakan mengacu pada model Kurt Lewin (dalam Machali 2022: 320) yang mencakup empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting).

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII C SMP Negeri 01 Sungai Penuh yang berjumlah 28 orang, terdiri atas 15 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Kelas ini dipilih karena memiliki nilai rata-rata hasil belajar Seni Budaya (Tari) yang lebih rendah dibandingkan kelas lain, dengan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) sebesar 83. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2×40 menit per pertemuan. Teknik pengumpulan data meliputi tes tertulis (25 soal objektif dan 7 soal essay) untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa, observasi untuk mengamati aktivitas siswa yang mencakup lima indikator (visual activities, oral activities, listening activities, mental activities, dan emotional activities), serta dokumentasi berupa foto-foto selama proses pembelajaran.

Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata kelas menggunakan rumus $\bar{x} = \frac{\Sigma x}{n}$ dan presentase ketuntasan belajar menggunakan rumus $presentase = \frac{f}{n} x\ 100\%$, kemudian data diklasifikasikan berdasarkan kriteria penilaian (sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, tidak baik). Penelitian dianggap berhasil jika rata-rata hasil belajar siswa mencapai batas minimal 85% dengan kriteria "sangat baik".

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Siklus I

Bedasarkan hasil pengamatan pada Siklus I, yang menilai hasil belajar melalui penilaian tes tertulis (kognitif), hasil tes tertulis siswa adalah sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1.	Abiyyu Nor Iqsan	76	TIDAK TUNTAS
2.	Ahza Aldio	78	TIDAK TUNTAS
3.	Alqian Permana	78	TIDAK TUNTAS
4.	Andini	80	TIDAK TUNTAS
5.	Annabel Putrima. N	88	TUNTAS
6.	Azqia Syantri Rahayu	80	TIDAK TUNTAS
7.	Dion Dzhikral Putra	74	TIDAK TUNTAS
8.	Egi Syafwan	78	TIDAK TUNTAS
9.	Habibi Zakwan Al-Rafif	84	TUNTAS
10.	Hafeeza Balqis. F	76	TIDAK TUNTAS
11.	Ifkal Nugi Pratama	70	TIDAK TUNTAS
12.	Kayla Anjani	88	TUNTAS
13.	Kevin Megi Baskara	70	TIDAK TUNTAS
14.	Khaira Putri	80	TIDAK TUNTAS
15.	Mona Mulia Sari	80	TIDAK TUNTAS
16.	Muhammad Arroyan	96	TUNTAS
17.	Muhammad Aldiansyah	80	TIDAK TUNTAS
18.	Nayla Futri Ninggsih	85	TUNTAS
19.	Noveri Mareska	60	TIDAK TUNTAS
20.	Nur Azila	88	TUNTAS
21.	Putri Aurel Vanesya	84	TUNTAS
22.	Razzaqia Aurraturety	85	TUNTAS
23.	Rido Akbara	70	TIDAK TUNTAS
24.	Ririn Aswatul Hasandi	83	TUNTAS
25.	Zahira	80	TIDAK TUNTAS
26.	Zakarina Afya Ahmad	70	TIDAK TUNTAS
27.	Sofya Dihusna	85	TUNTAS
28.	Syifa Nur Azilla	70	TIDAK TUNTAS
	Jumlah	**2.216**	
	Rata-rata	**79,14**	
	Jumlah siswa	**28**	

Bedasarkan data pada tabel diatas,terlihat bahwa pada Siklus I tedapat 10 orang dari 28 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sementara 18 siswa lainya belum tuntas. Nilai rata-rata yang di peroleh adalah 79,14 dengan kriteria “Baik”, yang dimana belum mencapai nilai rata-rata yang di harapkan yaitu 85%. Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa Siklus I untuk tes kognitif tergolong kriteria “baik”.

Berdasarkan hasil pengamatan di Siklus I, yang menilai hasil belajar siswa juga melalui pengamatan aktivitas belajar siswa:

ISSN 2986-6546 (Online)

Bedasarkan grafik aktivitas siswa pada siklus I diatas terlihat bahwa indikator visual activities memiliki presentase sebesar 29%, indikator oral activities memiliki presentase sebesar 13%, indikator listening activities memiliki presentase sebesar 17%, indikator mental ativities memiliki presentase sebesar 9%, indikator emotional activities memiliki presentase sebesar 11%. Hal ini menunjukan bahwa aktivitas belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan.

Untuk mengetahui tingkat ketuntasan hasil belajar siswa, digunakan presentase yang mengambarkan peningkatan pada Siklus I sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{10}{28} \times 100\%$$

$$P = 35{,}7\%$$

Bedasarkan ketuntasan hasil belajar siswa di Siklus 1 ini mencapai **35,7%,** yang tergolong dalam kriteria “sangat tidak baik” hanya 10 orang siswa mendapatkan nilai diatas KKTP.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada Siklus I, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Hasil belajar siswa pada tes tertulis (kognitif) memperoleh nilai rata-rata 79,14 dengan kriteria "Baik", namun nilai ini belum memenuhi target penelitian yang ditetapkan sebesar 85%. Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa baru mencapai 35,7% dengan kriteria "sangat tidak baik", di mana hanya 10 orang siswa yang mencapai nilai di atas KKTP.

Aktivitas belajar siswa pada Siklus I masih tergolong rendah. Presentase aktivitas siswa menunjukkan: visual activities 29%, oral activities 13%, listening activities 17,07%, mental activities 9,14%, dan emotional activities 11%. Beberapa kendala yang diidentifikasi meliputi: (1) masih banyak siswa yang kesulitan menganalisis latar belakang dan nilai tari kreasi; (2) siswa belum aktif bertanya karena merasa malu dan belum memiliki kedekatan dengan guru; (3) kerja sama dalam kelompok belum berjalan optimal karena beberapa siswa hanya menerima hasil dari teman; (4) suasana kelas kurang kondusif karena siswa masih sering ribut dan tidak memperhatikan guru.

Berdasarkan refleksi ini, penelitian dilanjutkan ke Siklus II dengan perbaikan pada materi yang belum dikuasai siswa (latar belakang dan nilai tari kreasi), pendekatan personal untuk membangun kedekatan emosional, pengecekan kesiapan belajar siswa secara kondusif, serta pemberian apresiasi langsung untuk memicu kompetisi positif dan antusiasme belajar

2. Hasil Siklus II

Bedasarkan hasil pengamatan pada Siklus II, yang menilai hasil belajar melalui penilaian tes tertulis (kognitif), hasil tes tertulis siswa adalah sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1.	Abiyyu Nor Iqsan	100	TUNTAS
2.	Ahza Aldio	100	TUNTAS
3.	Alqian Permana	88	TUNTAS
4.	Andini	100	TUNTAS
5.	Annabel Putrima. N	100	TUNTAS
6.	Azqia Syantri Rahayu	100	TUNTAS
7.	Dion Dzhikral Putra	100	TUNTAS
8.	Egi Syafwan	95	TUNTAS
9.	Habibi Zakwan Al-Rafif	100	TUNTAS
10.	Hafeeza Balqis. F	100	TUNTAS
11.	Ifkal Nugi Pratama	100	TUNTAS
12.	Kayla Anjani	100	TUNTAS
13.	Kevin Megi Baskara	83	TUNTAS
14.	Khaira Putri	85	TUNTAS
15.	Mona Mulia Sari	100	TUNTAS
16.	Muhammad Arroyan	100	TUNTAS
17.	Muhammad Aldiansyah	100	TUNTAS
18.	Nayla Futri Ninggsih	100	TUNTAS
19.	Noveri Mareska	83	TUNTAS
20.	Nur Azila	100	TUNTAS
21.	Putri Aurel Vanesya	100	TUNTAS
22.	Razzaqia Aurraturety	100	TUNTAS
23.	Rido Akbara	100	TUNTAS
24.	Ririn Aswatul Hasandi	100	TUNTAS
125.	Zahira	100	TUNTAS
26.	Zakarina Afya Ahmad	100	TUNTAS
27.	Sofya Dihusna	100	TUNTAS
28.	Syifa Nur Azilla	100	TUNTAS
Jumlah		**2.634**	
Rata-rata		**94,07**	
Jumlah siswa		**28**	

Bedasarkan data pada tabel diatas,terlihat bahwa pada Siklus II, 28 siswa sudah mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata sebesar 94,07, hal ini sudah dinyatakan meningkat dari Siklus sebelumnya yaitu Siklus I, terdapat 28 orang siswa yang sudah mencapai KKTP, pada siklus II ini Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa untuk tes tertulis (kognitif) tergolong “sangat baik”.

ISSN 2986-6546 (Online)

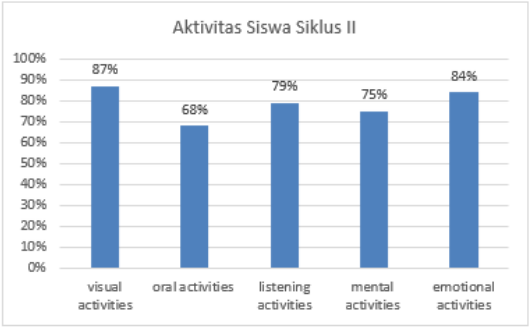

Bedasarkan grafik aktivitas siswa pada siklus II diatas terlihat bahwa indikator visual activities memiliki presentase sebesar 87%, indikator oral activities memiliki presentase sebesar 68%, indikator listening activities memiliki presentase sebesar 79%, indikator mental ativities memiliki presentase sebesar 75%, indikator emotional activities memiliki presentase sebesar 84%. Hal ini menunjukan bahwa aktivitas belajar peserta didik meningkat drastis dari Siklus I.

Untuk mengetahui tingkat ketuntasan hasil belajar siswa, digunakan presentase yang mengambarkan peningkatan pada Siklus II sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{24}{28} \times 100\%$$

$$P = 86\%$$

Tingkat ketuntasan belajar siswa pada Siklus II mencapai 86% yang dikategorikan sebagai “sangat baik” ini menunjukan adanya peningkatan dari Siklus I, dimana ketuntasan belajar siswa hanya sebanyak 35,7% dan kemudian meningkat secarasignifikan pada Siklus II.

Berikut ini perbandingan aktivitas belajar siswa antar Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 25. Perbandingan Aktivitas Siklus I Dan Siklus II

No	Aspek pengamatan	Siklus I	Siklus II
1.	*Visual Activities*	29%	87,17%
2.	*Oral Activities*	13%	68,07%
3.	*Listening Activities*	17,07%	79%
4.	*Mental Activities*	9,14%	75,07%
5.	*Emotional Activities*	11%	87,28%

Berikut perbandingan hasil belajar siswa Siklus I dan Siklus II:

Table 26. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Hasil belajar	Siklus I	Siklus II
Tes pengetahuan (kognitif)	79,14%	94,07%

Berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus II, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) secara keseluruhan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya (Tari). Penerapan model ini membawa perubahan positif pada perilaku siswa di kelas, di mana siswa yang awalnya pemalu mulai berani mengekspresikan diri, dan siswa yang pasif tampak lebih antusias serta aktif berpartisipasi.

Hasil belajar siswa pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata tes tertulis (kognitif) mencapai 94,07 dengan kriteria "Sangat Baik", meningkat dari Siklus I yang hanya 79,14. Tingkat ketuntasan hasil belajar mencapai 86% (24 siswa tuntas dengan nilai di atas KKTP dan 2 siswa mencapai pas KKTP 83), meningkat drastis dari Siklus I yang hanya 35,7%.

Aktivitas belajar siswa pada Siklus II juga meningkat drastis dengan presentase: visual activities 87,17%, oral activities 68,07%, listening activities 79%, mental activities 75,07%, dan emotional activities 87,28%. Keberhasilan ini membuktikan bahwa implementasi model Think Pair Share (TPS) efektif dalam mencapai target pembelajaran yang diharapkan.

Kesimpulan

Bedasarkan hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) berhasil meningkatkan hasil belajar Seni Budaya (Tari) siswa kelas VIII C SMP Negeri 01 Sungai Penuh. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh naiknya nilai rata-rata siswa dari 79,14 (siklus I) menjadi 94,07 (siklus II) serta peningkatan persentase ketuntasan dari 35,7% menjadi 86%. Seluruh indikator aktivitas belajar juga mengalami peningkatan signifikan, terutama aktivitas mental siswa yang sebelumnya menjadi kendala utama. Dengan demikian, jawaban atas rumusan masalah adalah afirmatif: penerapan model TPS efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

Implikasi praktis penelitian ini adalah guru seni budaya direkomendasikan menerapkan model TPS dengan memperhatikan pengelolaan kelas yang adaptif, termasuk membangun kedekatan

emosional dengan siswa dan memberikan apresiasi langsung. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur penerapan TPS pada konteks pembelajaran seni tari di tingkat SMP. Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan materi yang terbatas pada topik latar belakang dan nilai tari kreasi, serta subjek penelitian yang hanya satu kelas. Penelitian selanjutnya disarankan menerapkan model TPS pada materi tari yang berbeda dan rentang kelas yang lebih luas untuk menguji generalisasi temuan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Kemendikbudristek. (2021). *Buku saku tanya jawab kurikulum merdeka.* Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Jakarta. https://repositori.kemendikdasmen.go.id/24917/

Ningsih, I. S., Iffendi, M., Ningsih, A. P. S., Iffendi, M., Ningsih, A. P. S., Iffendi, M., & Prima, A. (2025). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Jenis Think PairShare dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Paqusatta. *Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Syariah, 2(3),* 26–41.

Renjani, R., Zulfriadi, & Noviana, E. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Zapin Mengunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Siswa Kelas V SD Negeri 138 Pakan Baru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS), 5(2),* 1256–1267. https://doi.org/https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2735

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Yuliasma, Y. (2018). Enhancing Elementary Level Student's Expressive Movement Capability through Creative Approach. *Proceedings of the Sixth International Conference on Languages and Arts* (ICLA 2017). https://doi.org/10.2991/icla-17.2018.66